



Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam

Vol. 18, No. 01 (2021), pp. 68-80

ISSN. 1412-1743 (Online); ISSN. 2581-0618(Print)

DOI: 10.14421/hisbah.2021.181-06

Homepage: <http://ejournal.uin-suka.ac.id/index.php/hisbah/index>



NARRATIVE REVIEW KONSELING KELOMPOK STRATEGI *MIND MAPPING* BERBASIS *MINDMAPLE LITE*: UNTUK MENINGKATKAN *SELF REGULATION*

¹Hijrah Eko Putro, ²Hasna Nur Afifah, ³Nursidah Ria, ⁴Linda Sulistiyowati

¹Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Magelang, Negara Indonesia

² Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Magelang, Negara Indonesia

³ Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Magelang, Negara Indonesia

⁴ Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Magelang, Negara Indonesia

*E-mail: hijrah.ekoputro@ummgl.ac.id

Received: 06 Mei 2021

Revised: 30 Juni 2021

Accepted: 08 November 2021

Abstract

Guidance and Counseling is a service by providing assistance to individuals either individually or in groups to be able to independently and develop optimally. Guidance and Counseling services are needed in schools to help develop the potential of students in schools. Therefore, it is really necessary to collaborate with the roles of many parties, one of which is the counseling guidance teacher. Guidance Counseling teacher's role to improve selfregulation including by using a mind mapping strategy-based group counseling service mindmaple lite. In this narrative review discusses the effectiveness of strategy group counseling mindmapping based mindmaple lite in improving self regulation students. Search for articles was carried out on the database google scholar using the keyword "technical group counseling mindmapp", "Group Counseling to improve self regulated", "Technique mindmapp to improve self regulation". Articles used in the preparation narrative review. This is an article published in the last 10 years, for the number of articles obtained there are 7 articles used. From the narrative review, it is found that the strategy group counseling mind mapping based indmaple lite can be used to improve self regulation in students.

Keywords: *Group Counseling, Self Regulation, Mind Mapping, Mandmaple Lite.*

Abstrak

Bimbingan dan Konseling merupakan layanan dengan memberi bantuan kepada individu baik secara perorangan atau kelompok agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal. Layanan Bimbingan dan Konseling begitu



20xx The Authors. Published by Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. This is an open access article under the CC-BY license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

diperlukan di sekolah untuk bisa membantu mengembangkan potensi para siswa di sekolah. Maka dari itu sesungguhnya sangat diperlukan kolaborasi peran dari banyak pihak salah satunya guru bimbingan konseling. peran guru Bimbingan Konseling untuk meningkatkan self regulation diantaranya dengan menggunakan layanan konseling kelompok strategi mind mapping berbasis mindmaple lite. Dalam narrative review ini membahas tentang keefektifan konseling kelompok strategi mindmapping berbasis mindmaple lite dalam meningkatkan self regulation siswa. Pencarian artikel dilakukan pada database google scholar menggunakan kata kunci “Konseling kelompok teknik mindmapp”, “Konseling Kelompok untuk meningkatkan self regulated”, “Teknik mindmapp untuk meningkatkan self regulation”. Artikel yang digunakan dalam penyusunan narative review ini adalah artikel yang terpublikasi 10 tahun terakhir, untuk jumlah artikel yang diperoleh terdapat 7 artikel yang digunakan. Dari narrative review didapatkan hasil bahwa konseling kelompok strategi mind mapping berbasis mindmaple lite dapat digunakan untuk meningkatkan self regulation pada peserta didik.

Kata Kunci: Konseling Kelompok, *Self Regulation*, *Mind Mapping*, *Mindmaple Lite*.

Pendahuluan

Belajar berdasarkan perspektif *self regulation* mendorong siswa untuk dapat bertanggungjawab terhadap apa yang menjadi kewajibannya sebagai seorang pelajar (Rinjani, 2019). Adanya *selfregulation* siswa akan mampu mengerti tujuan dari belajar, serta mempertanggung jawabkannya. Berkembangnya regulasi diri nantinya siswa tidak lagi bergantung pada guru dalam belajarnya, namun siswa akan lebih mandiri dalam belajar. Dengan adanya regulasi diri akan mengubah pandangan bahwa yang menentukan keberhasilan seseorang bukan lagi potensi diri dan faktor lingkungan saja, tetapi kesanggupan individu untuk merancang sendiri strategi meningkatkan potensi dan mengelola lingkungan yang kondusif juga sangat penting (Kafidhoh, 2015). Oleh karena itu regulasi diri perlu dipelajari lebih lanjut agar nantinya guru juga bisa membantu dalam meningkatkan regulasi diri siswanya.

Perspektif belajar berdasar *self regulation* menempatkan siswa untuk bertanggung jawab terhadap proses belajarnya. Siswa menjadi lebih menyadari tentang alasan konseptual hubungan atau penjelasan pertanyaan yang terjadi selama proses belajar. Siswa mengkonstruksi sendiri konsep belajar dan solusi terhadap permasalahan yang mereka hadapi sendiri. Oleh karena itu siswa tidak seharusnya bergantung pada guru untuk belajar, namun siswa seharusnya mandiri dalam belajar

sepanjang hidupnya. Hal tersebut merupakan konsep dari belajar berdasar regulasi-diri, sehingga berdasarkan berbagai pertimbangan tersebut self regulated learning menjadi menarik untuk dipelajari.

Dari pra survai dan penelitian awal peneliti melalui observasi di lapangan serta wawancara dengan wali kelas dan guru BK, 50% siswa SMP di Kota Magelang memiliki self regulated learning rendah, hal ini ditunjukkan dengan ; a) siswa kurang ulet dan kurang tekun untuk belajar, b) tidak memiliki rencana-rencana belajar, c) siswa tidak tertarik untuk mencari informasi, d) siswa kurang konsentrasi dalam mengerjakan tugas, e) siswa tidak bisa melakukan evaluasi terhadap suatu masalah, f) siswa tidak mencari bantuan saat menemukan permasalahan, g) siswa kurang suka tantangan sehingga selalu takut melakukan kesalahan, h) siswa kurang suka mencatat hal-hal penting dalam pembelajaran, hal ini banyak dibuktikan dengan buku catatan siswa yang kosong, i) siswa mudah sekali melupakan pembelajaran, j) siswa berada dalam lingkungan belajar yang tidak kondusif.

Berbagai penelitian telah dilakukan seperti yang dilakukan oleh Yoenanto dengan judul penelitian “Hubungan antara *self-regulated learning* dengan *Self-Efficacy* pada siswa akselerasi sekolah menengah pertama di Jawa Timur” pada tahun 2010 (Yoenanto, 2010), ada juga penelitian tentang *self regulated learning* siswa SMA (Putri Yulianti, Afrizal Sano, 2016), serta penelitian tentang hubungan *self regulated learning* dengan prokratinasi akademik pada siswa akselerasi yang dilakukan oleh Alfina tahun 2014 (Alfina, 2014). Dari penelitian-penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa *self regulated learning* pada siswa masih belum dapat berkembang secara maksimal.

Selain itu rendahnya self regulation siswa juga berhubungan dengan prokrastinasi akademik. Hal ini dibuktikan pada penelitian yang dilakukan oleh Fitria Savira (Savira, Fitria; Suharsono, 2013), Irma Alfina (Alfina, 2014), dan (Saraswati, 2017) pada jurnal yang mereka tulis. Didapatkan hasil menunjukkan jika hubungan antara regulasi diri siswa dan prokrastinasi akademik itu besar dan signifikan. Siswa dengan *self regulation* rendah biasanya akan cenderung memiliki motivasi yang rendah pula, tidak memiliki strategi pembelajaran, kurangnya perencanaan dan pengaturan waktu dalam pelajarannya. Sedangkan untuk siswa yang memiliki *self regulation* tinggi

biasanya memiliki perencanaan untuk mencapai sebuah tujuan, selain itu siswa tersebut juga telah mampu mengatur dan mengorganisasi pembelajaran dengan baik.

Dari penelitian diatas menunjukkan bahwa *self regulation* perlu untuk dikembangkan, dan dalam merelisasikannya perlu adanya kerjasama dari banyak pihak, mulai dari kepala sekolah, wali kelas, guru mata pelajaran, wali murid, dan guru bimbingan dan konseling. kerjasama tersebut dilakukan agar dalam penggunaan metode pembelajaran dapat digunakan salah satunya untuk meningkatkan *self regulation* dari siswa.

Untuk peran dari guru bimbingan dan konseling itu sendiri salah satunya adalah dengan pemberian layanan. Layanan konseling kelompok dapat menjadi salah satu pilihan yang dapat digunakan untuk membantu siswa dalam meningkatkan *self regulation* pada dirinya. Dengan memanfaatkan format kelompok memungkinkan bagi siswa untuk dapat mengadopsi nilai-nilai positif yang ada pada kelompok konseling yang diikuti. Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Saadatzaade pada tahun 2012 pada jurnal *International Journal for Cross-Disciplinarry Subject in Education* dengan judul jurnal "*Focused Group Counseling On Student Self Regulation and Academic Achievement*". Dari penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa konseling kelompok memiliki dampak baik untuk meningkatkan *self regulation*. Konseling kelompok ini lebih menekankan pada peningkatan kemampuan dan keterampilan siswa untuk mewujudkan tujuan yang positif (Saadatzaade & Khalili, 2012).

Oleh karena itu, narrative review ini akan membahas tentang konseling kelompok metode *mind mapping* berbasis *mindmaple lite* dipilih sebagai salah satu inovatif layanan konseling yang bisa diberikan kepada siswa untuk dapat meningkatkan *self regulation*. Dalam konseling kelompok ini menggunakan metode *mind map* dengan kelebihan diantaranya; 1) membuat siswa mampu untuk dapat menyusun rencana (*planning*), 2) membantu siswa untuk belajar berkomunikasi secara aktif, 3) meningkatkan daya kreativitas siswa, 4) lebih efisien waktu pelayanan, 5) membantu siswa untuk memusatkan perhatian pada hal-hal yang ingin segera diselesaikan terlebih dahulu, 6) membantu siswa untuk menyusun dan menjelaskan pikiran-fikirannya sendiri, serta dengan penggunaan aplikasi *mindmaple lite* dalam

pembuatan *mind mapping* ini akan menjadi nilai plus dan membuat siswa menjadi lebih tertarik dalam mengikuti layanan yang akan diberikan (Putro & Japar, 2018).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Narrative review. Alur penelitian yang dilakukan untuk model narrative review ialah berawal dari penentuan topik, penelusuran literatur berdasarkan database artikel terkait, seleksi literatur, analisis dan kesimpulan. Data yang digunakan bersumber dari artikel yang meneliti tentang konseling kelompok strategi *mind mapping* berbasis *mindmaple lite* untuk meningkatkan *self regulation*. Pencarian artikel tersebut dilakukan dengan menggunakan kata kunci konseling kelompok teknik *mindmapp*, konseling kelompok untuk meningkatkan *self regulation*, dan teknik *mindmapp* untuk meningkatkan *self regulation*. Artikel yang dipilih yaitu: (a) artikel yang terpublikasi dalam 10 tahun terakhir, (b) artikel yang berfokus meneliti *self regulation* mahasiswa bimbingan dan konseling, (c) berbentuk *fulltext*. Dari pencarian melalui database *google scholar* maka yang digunakan dalam narrative review ini adalah 7 artikel.

Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini akan diuraikan mengenai metode, hasil penelitian serta pembahsan dari hasil penelitian tersebut. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel yang merupakan rangkuman dari hasil penelitian. Tabel tersebut disajikan sesuai dengan pokok bahasan sehingga diharapkan dapat memudahkan pembaca dalam memahami hasil penelitian.

Nama Penulis	Objek	Nama Jurnal	Vol	Metode	Hasil
Wahyuni 2013	Siswa SMP	Bimbingan dan Konseling	2	Educational Research and Development	Hasil implementasi model menunjukkan bahwa teknik mind mapping terbukti efektif mengembangkan kreativitas siswa
Kuseni & Pratiwi 2014	Siswa SMP	BK	4	pre experimental design	Metode mind mapping dapat meningkatkan pemahaman diri siswa
Noviawati 2014	Siswa SMP	Ilmu Pendidikan dan Pengajaran	3	instrumen Academic Self-Regulation Questionnaire, Academic panduan wawancara, dan UAS IPA	Bimbingan dan Konseling Kelompok efektif dalam meningkatkan regulasi diri dalam belajar, efikasi diri akademik, dan prestasi akademik peserta didik.
Hijrah 2018	Siswa SMP	Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM Metro	3	design used pre-experimental: one group pretest-posttest design with purposive sampling	Ada peningkatan tingkat regulasi diri siswa sebelum dan sesudah diberi bimbingan kelompok dengan teknik mindmapp berbasis mindmaple lite.
Aida & Habsy 2019	Siswa SMP	Perspektif Ilmu Pendidikan	33	Nonequivalent Control Group Design	Pemberian layanan konseling kelompok cognitive behavior pada kelompok eksperimen efektif dalam meningkatkan regulasi diri siswa
Kharisma 2019	Siswa SMA	Psikologi Pendidikan Konseling	5	Non Equivalen Pretest-Posttest	Hasil penelitian menunjukan bahwa metode problem solving melalui konseling kelompok efektif terhadap regulasi diri siswa.
Santoso 2019	Siswa SMP	BK UNESA	10	pre-experimental design	Metode mind mapping dapat meningkatkan minat belajar siswa

Gambar 1. [Tabel] *Matriks Ringkasan Temuan Jurnal*

Dari penelitian yang dilakukan oleh Novianti, tahun 2016 yang berjudul “Efektifitas Program Bimbingan dan Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Regulasi Diri, Efikasi Diri, dan Prestasi Akademik”. (Novianti, Elvi, Syamsu Yusuf L.N, 2016), penelitian Kharisma tahun 2019 dengan judul “Efektifitas Metode *Problem Solving* melalui Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Regulasi Diri Siswa(Kharisma, 2019), serta penelitian dengan judul “Keefektifan Konseling Kelompok *Cognitif Behavior* Untuk Meningkatkan Regulasi Diri Siswa SMP” pada tahun 2019 oleh Sudirihusodo (Aida & Habsy, 2019). Penelitian-penelitian ini menggunakan metode *quasi eksperimen*, dengan membandingkan antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen. Dan diperoleh hasil bahwa layanan konseling kelompok efektif salah satunya untuk meningkatkan regulasi diri pada siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan suksesnya siswa dalam menepati jadwal belajar yang telah mereka buat sendiri, siswa juga mampu menentukan mana yang menjadi prioritas utama bagi dirinya, dan dalam mengikuti pembelajaran siswa juga menjadi lebih terdorong untuk

belajar tanggungjawab diantaranya dengan rajin membuat catatan, mengasah keterampilan bertanya, membaca, serta menyimak.

Untuk keefektifan dan manfaat dari penggunaan teknik *mind mapping* (Wahyuni, 2013) penelitian dengan menggunakan *mixing methods* yaitu penggabungan antara metode kuantitatif dan kualitatif. Diperoleh hasil bahwa penggunaan teknik *mind mapping* mampu meningkatkan kreativitas dari peserta didik.

Selain itu ada juga penelitian yang dilakukan oleh Titin pada tahun 2019, hasil dari penelitian ini adalah jika teknik *mind mapping* terbukti dapat untuk meningkatkan pemahaman diri peserta didik. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan rancangan *pre-eksperimental design* (Kuseni & Pratiwi, 2014).

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Santoso, dimana penelitian ini juga membahas tentang teknik *mind mapping* untuk meningkatkan *self regulation* siswa, penelitian ini menggunakan metode pre-eksperimental. Hasil dari penelitian ini bahwa metode *mind mapping* dapat berguna untuk meningkatkan minat belajar siswa (Santoso & Christiana, 2019).

Selain itu didapatkan juga pada artikel yang ditulis oleh Hijrah, juga mendapatkan hasil jika penggunaan teknik *mind map* pada pemberian layanan konseling dapat meningkatkan *self regulation* pada siswa. Pada penelitian ini metode yang digunakan yaitu *quasi eksperimen* (Putro & Japar, 2018).

Sehingga berdasarkan dari beberapa penelitian yang telah dilakukan, metode *mind mapping* terbukti memiliki banyak kelebihan, diantaranya: (1) meningkatkan pemahaman diri siswa, (2) meningkatkan minat belajar, (3) meningkatkan kreativitas, serta (4) meningkatkan self regulation siswa.

Dalam konseling kelompok dibutuhkan cara yang paling efektif untuk membantu proses belajar. Nantinya pembimbing akan membantu siswa untuk dapat mengkontruksi kembali pikiran-pikiran mereka dan mengubah cara belajar. Belajar dapat dimulai dari hal yang biasa dilakukan sehari-hari (familiar) dan sudah dikuasai. Hal yang perlu ditekankan dalam belajar adalah pemahaman, serta kemampuan siswa dalam mengaplikasikannya dalam kesehariannya. Sehingga saat si swa sudah paham nantinya materi yang telah dipelajari akan dapat tersimpan dalam memori jangka

panjang. Namun berbeda saat belajar dengan cara mengingat karena saat siswa hanya mengingat siswa cenderung tidak bisa berfikir secara luas melainkan harus sama dengan apa yang telah mereka hafalkan oleh karena itu belajar dengan cara mengingat itu perlu dihindari,. (Kurniasih, 2013).

Kemampuan *self-regulated learning* merupakan proses pengarahan diri dimana siswa akan bertanggung jawab terhadap diri mereka dan mengetahui kebermanfaatannya dari belajar. Belajar mestinya dipandang sebagai suatu kegiatan yang dilakukan siswa untuk kepentingan dirinya sendiri, dan bukan suatu kegiatan yang bersifat reaktif dari kegiatan guru mengajar semata. Dengan demikian, siswa semestinya bersifat proaktif dalam usaha belajarnya. *Self regulated-learning* sebagai tingkatan dimana partisipan secara aktif melibatkan aspek metakognisi, motivasi, dan perilaku dalam proses belajar. Aspek metakognisi mengacu pada proses pembuatan keputusan yang mengatur pemilihan dan penggunaan strategi berpikir.

Self regulated learning dibutuhkan siswa agar mereka mampu mengatur dan mengarahkan dirinya sendiri, mampu menyesuaikan dan mengendalikan diri, terutama bila menghadapi tugas-tugas yang sulit. Schunk mendefinisikan *selfregulated learning* sebagai proses dimana siswa mengaktifkan dan mempertahankan kognisi dan perilaku sistematis berorientasi pada pencapaian tujuan pembelajaran (Schunk, 2008)

Dalam *narrative review* ini salah satu layanan yang dipilih adalah layanan konseling kelompok hal ini bertujuan diantaranya agar siswa dapat: (1) mampu membuat *planning* untuk studi mereka kedepannya serta menenuan karir yang mereka pilih; (2) mengembangkan bakat serta potensi yang dimiliki; (3) membantu siswa untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik itu lingkungan sekolah, masyarakat, dan tempat kerja nantinya; (4) mampu mengatasi masalah dan konflik yang dihadapinya. Dengan adanya regulasi diri akan mengubah pandangan bahwa yang menentukan keberhasilan seseorang bukan lagi potensi diri dan faktor lingkungan saja, tetapi kesanggupan individu untuk merancang sendiri strategi meningkatkan potensi dan mengelola lingkungan yang kondusif juga sangat penting (Kafidhoh, 2015). Untuk itu guru BK akan membantu siswa sehingga mereka dapat memahami dirinya sendiri, dan nantinya saat siswa menemui suatu hambatan mereka

akan mampu menyelesaikannya sendiri, dengan kata lain guru pembimbing akan membantu siswa untuk dapat memandirikan siswa.

Dalam memandirikan siswa dan meningkatkan regulasi diri siswa Tony Buzan menawarkan sebuah metode yang dikenal dengan istilah *mind maping*. Michael Michalko berpendapat tentang *mind map* sebagai alternative pemikiran keseluruhan otak terhadap pemikiran linier (Buzan, 2012:103).. *Mind map* digunakan untuk menggabungkan berbagai pikiran menjadi satu rangkaian. Tujuan dari *Mind map* adalah untuk membuat materi terpola secara visual dan grafis yang akhirnya dapat membantu merekam, memperkuat, dan mengingat kembali informasi yang telah dipelajari (Tenriawaru, 2014).

Melalui layanan konseling kelompok teknik *mind mapping* setiap anggota dapat menyusun serta mengembangkan pikiran, ide dan gagasan dalam sebuah peta. Konseling kelompok dengan teknik *mind map* dapat dipilih sebagai salah satu cara dalam pelaksanaan layanan konseling karena dengan *mind map* dapat berfungsi mengaktifkan seluruh otaknya untuk berfikir, membuat siswa lebih fokus pada pokok bahasan, menyusun rencana, serta menjelaskan pikiran-pikiran mereka ke dalam sebuah peta konsep, dan memecahkan permasalahan yang dialaminya. Pemimpin kelompok juga perlu menekankan jika di dalam pembuatan *mind mapping* itu tidak ada jawaban yang benar atau salah. Dengan teknik ini akan mendorong siswa untuk menjadi terbuka dan tidak terikat oleh batasan. Metode ini juga bermanfaat untuk membantu dan mengembangkan daya kreativitas siswa.

Metode pembelajaran *mind mapping* merupakan metode yang dilakukan dengan cara mencatat secara kreatif, efektif dan memfokuskan pikiran-pikiran. Dengan *mind mapping* juga akan mempermudah dalam mengingat karena pikiran-pikiran yang ada sudah tertuangkan dalam bentuk pemetakan. *Mind mapping* adalah salah satu teknik mencatat yang mengembangkan gaya belajar visual. *Mind mapping* ini memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak yang terdapat di dalam diri seseorang. Saat pembuatan *mind mapping* ada kerjasama antara otak kanan dan otak kiri maka hal tersebut akan memudahkan seseorang untuk mengatur dan mengingat informasi secara tertulis maupun gambar. Dan digunakannya banyak warna, simbol, bentuk dan

sebagainya memudahkan otak dalam menyerap informasi yang diterima. Mind mapping yang dibuat oleh siswa dapat disesuaikan dengan kegemaran dan tingkat pemahaman masing-masing siswa.

Jadi yang dimaksud dengan konseling kelompok berbasis teknik *mind mapping* dalam penelitian ini adalah upaya pemberian bantuan dengan memberikan inovasi dalam layanan konseling kelompok menggunakan metode *mind mapping* berbasis *mindmaple lite*, dimana siswa bisa mengungkapkan masalahnya dengan menggunakan *mind mapping* yang berbasis online tersebut, bahkan siswa terlatih untuk lebih percaya diri dan itu terbukti dengan meningkatnya *self regulation* pada siswa, bahwa *mindmaple lite* bisa digunakan untuk konseling kelompok karena bisa dijadikan sebagai pengungkapan masalah dan pengungkapan saran. Dimana pada layanan konseling kelompok ini diberikan oleh guru pembimbing (konselor/guru bk) agar konseli mampu mengembangkan diri serta menjadi pribadi yang mandiri dengan metode *mind mapping*. Dan dalam pembuatan *mind mapping* menggunakan aplikasi *mindmaple lite*, sehingga dengan penggunaan media BK yang inovatif akan menjadi nilai plus dan siswa akan lebih tertarik dalam mengikuti layanan yang diberikan.

Penerapannya konseling kelompok dengan strategi *mind mapping* berbasis *mindmaple lite*, dapat diberikan sebagai upaya untuk menunjang peningkatan *self regulation learning* siswa. Bantuan ini dilakukan dengan beberapa upaya diantaranya; a) pembimbing berusaha memahami pikiran dan perasaan siswa, b) pembimbing mendorong siswa untuk menuangkan gagasannya, c) pembimbing lebih menekankan proses daripada hasil, d) pembimbing berusaha untuk bisa lebih dekat dengan siswa, e) pembimbing tidak memaksakan pendapat dan nilai pada siswa, f) pembimbing berusaha mengeksplorasi kelebihan atau hal positif yang dimiliki siswa, g) pembimbing juga membantu anak untuk mengeluarkan segala potensinya untuk menuangkan idenya dalam penyusunan *mind mapping*.

Penutup

Dari beberapa artikel yang hampir sama dengan penelitian yang dimaksud, berdasarkan hasil tinjauan literatur dapat dilihat bahwa konseling kelompok metode

mind mapping dengan memanfaatkan aplikasi *mindmaple lite* dapat bermanfaat untuk meningkatkan *self regulation*. Dari *narrative review* ini dapat dijadikan peluang untuk dapat meningkatkan khasanah ilmu pendidikan bimbingan dan konseling, serta penggunaan media ini dapat dijadikan sebagai inovasi dalam pemberian layanan konseling ke depannya dan diharapkan dapat digunakan untuk penelitian dengan subjek yang lebih luas.

Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari masih banyaknya kekurangan dan keterbatasan pada penelitian ini. Penelitian ini merupakan penelitian *narrative review*, yaitu penelitian yang mereview dari beberapa penelitian yang samadan sejenis dengan beberapa syarat dalam menentukan sumber yang akan di analisis seperti yang sudah di jelaskan di atas. Karena sumber didapat dari berbagai jural keterbatasannya adalah masih minimnya tinjauan literatur yang membahas dan sejenis dengan penelitian yang dilakukan.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih disampaikan kepada semua pihak yang telah berperan dalam pelaksanaan penelitian dan pembuatan jurnal ini sehingga dapat diinformasikan kepada masyarakat umum.

Daftar Pustaka

- Aida, L., & Habsy, B. (2019). Keefektifan Konseling Kelompok Cognitive Behavior untuk Meningkatkan Regulasi Diri Siswa SMP. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 33(1), 15–26.
- Alfina, I. (2014). Hubungan Self-Regulated Learning Dengan Prokratinasi Akademik Pada Siswa Akselerasi. *Psikoborneo*, 2(1), 60–66.
- Kharisma, V. G. (2019). Efektivitas Metode Problem Solving Melalui Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Regulasi Diri Siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 5, 20–25.

- Kurniasih, Y. (2013). Bimbingan Belajar Berbasis Teknik Mind Map untuk Meningkatkan Daya Ingat Peserta Didik Underachiever. *Universitas Pendidikan Indonesia Repository.Upi.Edu*.
- Kuseni, A., & Pratiwi, T. (2014). Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Pemahaman Diri Siswa Kelas VIII SMP Darussalam Baureno Bojonegoro. *Jurnal BK*, 4, 1–6.
- Novianti, Elvi, Syamsu Yusuf L.N, A. J. N. (2016). Efektifitas Program Bimbingan dan Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Regulasi Diri, Efikasi Diri, dan Prestasi Akademik. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 3, 175–187.
- Putri Yulianti, Afrizal Sano, I. (2016). Self Regulated Learning Siswa Dilihat Dari Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(April), 98–102.
- Putro, H. E., & Japar, M. (2018). Studi Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Mind Mapping Berbasis Mindmaple. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM METRO*, 3(2), 140–152.
- Rinjani, Y. (2019). Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Mind Mapping dalam Meningkatkan Self-Regulated Learning pada Siswa Di SMP N 4 Ngaglik. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 5, 296–305.
- Saadatzaade, R., & Khalili, S. (2012). Effects of Solution - Focused Group Counseling on Student ' s Self - Regulation and academic achievement. *International Journal for Cross-Disciplinary Subjects in Education (IJCDSE)*, 3(3), 780–787.
- Santoso, I., & Christiana, E. (2019). Metode Mind Mapping dalam Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Kamal, 10, 28–34.
- Saraswati, P. (2017). Self Regulated Learning Strategy, academic procrastination and academic achievement. *Jurnal Psikologi Ilmiah*, 9(3), 210–223.
- Savira, Fitria; Suharsono, Y. (2013). Self-Regulated Learning (SRL) dengan Prokrastnasi Akademik pada Siswa Akselerasi. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 01(01), 66–75.
- Schunk, D. H. (2008). Learning : Research Recommendations. *Journal Springer Science Business Media*, 20, 463–467. <https://doi.org/10.1007/s10648-008-9086-3>

- Tenriawaru, E. (2014). Implementasi Mind Mapping dalam Kegiatan Pembelajaran dan Pengaruhnya Terhadap Pendidikan Karakter. *Prosiding Seminar Nasional Parenting, 01*, 1–7.
- Wahyuni, F. (2013). Pengembangan Model Bimbingan Kelompok dengan Teknik Mind Mapping untuk Mengembangkan Kreativitas Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling, 2*(2), 105–110.
- Yoenanto, N. H. (2010). Hubungan antara Self-regulated Learning dengan Self- efficacy pada Siswa Akselerasi Sekolah Menengah Pertama di Jawa Timur. *INSAN, 12*(02), 88–94.

Profil Singkat

Hijrah Eko Putro lahir di Magelang, 26 September 1984. Penulis merupakan dosen di Universitas Muhammadiyah Magelang, yang juga merupakan lulusan dari Universitas yang sama pada tahun 2008 dengan mengambil Bimbingan dan Konseling. Kemudian menempuh pendidikan lanjutan di Universitas Negeri Semarang dengan program studi yang sama dan lulus tahun 2016.